

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa perancangan *VFX* sudah dapat memvisualisasikan sinestesia dalam film animasi *Duet Maut*. Terlebih lagi, *VFX* mendukung suasana konflik maupun harmoni yang dialami oleh tokoh. *VFX* dengan bentuk membulat dapat memvisualisasikan suara yang lembut, sedangkan bentuk runcing dapat memvisualisasikan karakteristik suara yang keras. Ketika kedua *VFX* bertemu, dapat mendukung suasana konflik maupun harmoni. Seperti pada *shot* 42, *VFX* sinestesia Dito memecahkan *VFX* sinestesia Mauryn. Tetapi pada *shot* 73, kedua karakteristik berpadu sehingga *VFX* mengalami transformasi dengan gabungan kedua bentuk tersebut.

Penggunaan warna juga memiliki peran penting dalam perancangan *VFX*. Penerapan teori sinestesia dan teori warna berhasil mendukung perancangan *VFX*. Namun, terdapat teori yang tidak sesuai dengan hasil karya penulis. Penggunaan warna merah yang seharusnya merepresentasikan nada rendah, tetapi penulis menggunakan warna merah untuk menunjukkan semangat, gairah tetapi dapat juga memiliki arti sebagai ancaman dan dominasi. Warna biru dapat merepresentasikan nada cukup tinggi dan mendukung karakteristik Mauryn yang dingin dan tenang. Warna ungu merepresentasikan nada yang lebih tinggi lagi dan mendukung suasana ajaib pada adegan.

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan yang disebabkan oleh ruang lingkup fokus masalah yang sempit sehingga memengaruhi tingkat kedalaman analisis yang dilakukan penulis. Penulis berharap dapat memiliki keberlanjutan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perancangan *VFX* untuk memvisualisasikan jenis sinestesia lainnya. Dengan adanya penelitian ini, penulis mengharapkan pembaca dapat menambah wawasan mengenai *VFX* dan sinestesia. Terlebih lagi, penulis juga berharap dengan penggunaan *VFX* sinestesia ini sudah dapat mendukung cerita dalam menyampaikan rasa yang ingin disampaikan oleh masing-masing tokoh.